

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang ada pada kehidupan, pendidikan ini akan memiliki kontribusi yang cukup besar sehingga dapat terjadinya sebuah perubahan untuk kemajuan suatu bangsa. Tingkat pendidikan dengan kualitas yang tinggi tentunya akan mencerminkan bangsa yang berkualitas unggul. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah sehingga masih belum bisa untuk bersaing dengan pendidikan di beberapa negara-negara maju di dunia. Hal ini disebabkan karena adanya problematika terkait efektifitas, efisiensi serta standarisasi pengajaran, dengan demikian perhatian khusus untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sangat diperlukan. Seperti yang tertuang pada Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, BAB II Pasal 4, dijelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang taat beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tumbuhnya rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang pada UU tersebut, tujuan utama pendidikan secara sederhana adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat, bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga berdampak positif bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya diharapkan mampu menjunjung segala aspek kehidupan baik itu ekonomi, kesehatan, sosial, budaya dan lain sebagainya. Sumber daya manusia yang berkualitas ialah sumber daya manusia yang berkarakter, inovatif dan kreatif. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki sasaran pada peningkatan kualitas sosial, karakter dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering kita sebut dengan IPS ini merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya selain itu juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Widiastuti, 2019). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nursalam (2021) yang menyebutkan bahwa IPS merupakan salah satu muatan pelajaran yang memuat hal yang keberadaannya dekat dengan peserta didik. IPS pada kurikulum merdeka saat ini telah digabung dengan ilmu pengetahuan alam sehingga menjadi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki sasaran khusus terhadap pengembangan sikap sosial seseorang. Selain itu IPAS sendiri merupakan ilmu yang keberadaannya sangat dekat dengan kehidupan manusia karena ilmu yang termuat pada mata pelajaran

IPAS ini sebenarnya berasal dari kehidupan manusia dan interaksinya baik itu interaksi terhadap lingkungannya atau hubungan antar manusia. Pembelajaran IPAS ini peserta didik diajak untuk mengetahui lingkungan fisik dan lingkungan sosial beserta interaksi dan hubungan yang terjadi diantara lingkungan tersebut.

Serangkaian ilmu yang terintegrasikan pada IPAS diharapkan mampu diimplementasikan untuk kehidupan nyata agar ilmu tersebut nantinya berguna bagi kehidupan manusia, sehingga dengan begitu akan tercapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu membentuk manusia seutuhnya yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan juga negara khususnya negara Indonesia. Salah satu bidang IPAS yang memiliki skala prioritas atas untuk dapat membangun negeri adalah bidang ekonomi. Ilmu ekonomi menjadi bekal yang cukup penting untuk ditanamkan pada diri manusia sejak dini dengan tujuan mereka nantinya mampu menciptakan kesejahteraan bagi kehidupan mereka sendiri yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara. Adapun salah satu sub bahasan yang ada pada ekonomi terkait yaitu mengenai materi kondisi perekonomian di daerahku. Hal yang termuat yang dasar terkait proses perputaran ekonomi itu sendiri. Jika ilmu ini ditanamkan sejak dini, maka diharapkan nantinya manusia tersebut akan tumbuh menjadi seorang yang produktif, kreatif dan inovatif serta kelak mampu menjadi aktivis pada bidang ekonomi dan membangun negeri.

Menurut Rasyid, dkk (2023) ilmu ekonomi penting untuk dipelajari karena dengan menguasai ilmu ekonomi maka seseorang mampu memahami cara untuk dapat semaksimal mungkin mempergunakan sumber daya yang ada dan dimiliki, dengan kata lain, mereka akan dapat mengelola sumberdaya alam yang tadinya terbatas namun pada akhirnya mampu memenuhi kebutuhannya yang semakin

meningkat, sehingga penggunaannya menjadi efisien. Hal ini tumbuh menjadi sebuah kemampuan yang disebut dengan kemampuan *entrepreneurship* atau kemampuan berwirausaha.

Menurut Sumianto (2021) kemampuan berwirausaha adalah sebuah fungsi dari perilaku kewirausahaan untuk mengkolaborasikan kemampuan berinovasi, jiwa kreatif, kerja keras serta keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh sebuah peluang. Kemampuan ini tentunya menjadi bekal bagi anak-anak muda sebagai penerus bangsa untuk senantiasa mampu melihat peluang di lingkungan sekitar mereka dan mampu memanfaatkan mereka dengan semaksimal mungkin demi menunjang kesejahteraan sehingga kemampuan berwirausaha ini patut untuk ditanamkan sejak anak-anak usia dini. Kemampuan berwirausaha menjadi kemampuan yang penting untuk dimiliki tidak hanya oleh orang dewasa namun juga remaja serta anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmah (2023) yang menyebutkan bahwa menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini ialah hal yang penting dengan tujuan untuk melahirkan individu yang kreatif serta kaya akan inovasi untuk menghadapi tantangan, kendala dan hambatan yang ada pada kehidupan. belajar dasar *entrepreneurship* melalui pembelajaran IPAS khususnya yang ada pada sub bab kondisi perekonomian di daerahku, mampu menumbuhkan jiwa wirausaha yang nantinya akan melahirkan individu-individu yang kreatif serta penuh dengan inovasi untuk menghadapi tantangan dan hambatan kehidupan.

Hal-hal yang mendukung implementasi pembelajaran berwirausaha, komponen awal yang dapat menjadi wahana belajar adalah lingkungan yang ada disekitar anak. Jika lingkungan sekitar anak berkaitan dengan alam, maka dengan pemikiran seorang wirausaha mereka akan memanfaatkan dan mengelola sumber

daya di sekitar mereka, untuk dapat melatih jiwa wirausaha mereka tentunya dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif ini dapat didukung dengan profesionalitas seorang tenaga pendidik, sumber belajar, serta komponen media pembelajaran yang mampu untuk menyokong pembelajaran agar menyenangkan. Era *Society 5.0* menuntut tenaga pendidik sebagai fasilitator mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dengan menciptakan pembelajaran menyenangkan, selain itu pada era *society 5.0*, pendidikan ini sangat diharapkan agar disajikan untuk basis teknologi sehingga peserta didik nantinya proses pembelajarannya secara tidak langsung akan terlibat dengan teknologi dan digitalisasi. Adapun hal yang dapat diupayakan guna mampu menjawab tuntutan pendidikan di era *society 5.0* ini adalah dengan menciptakan media pembelajaran berbasis digital yang dikemas dengan menarik dan mampu membuat siswa berminat saat mempelajari hal yang disajikan yaitu terkait pengembangan kemampuan berwirausaha pada sub bab bahasan kondisi perekonomian di daerahku pembelajaran IPAS. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Miftah (2022) yang menyebutkan bahwa salah satu upaya guna dapat memotivasi minat belajar siswa yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang sistematis, memberdayakan teknologi pembelajaram serta pemanfaatan media pembelajaran yang terkolaborasi dengan teknologi tersebut. Media pembelajaran sendiri adalah sarana atau alat belajar yang memiliki peran sebagai penghubung atau penyalur pesan ajar yang doadakan, dimanfaatkan ataupun bahkan diciptakan dengan sistematis oleh guru tidak jarang ditemukan pada praktik pembelajaran, masih banyak pendidik atau guru yang tidak menggunakan media pada proses pembelajarannya (Kurniawan & Widiastuti, 2022).

Pada konteks proses pembelajaran, evaluasi prestasi pesertadidik untuk mengukur pemahaman mereka dapat dilakukan dengan melakukan penilaian atau pengukuran hasil belajar yang merujuk pada standar atau kriteria tertentu. Standar nasional yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang merupakan suatu sistem penilaian yang menunjukkan tingkat kemampuan pesertadidik mencapai kriteria tertentu. Berdasarkan PAP, seorang peserta didik dianggap berhasil atau lulus jika mereka memiliki kompetensi pengetahuan minimal sebesar 90% dan mendapatkan predikat sangat tinggi Agung (2020). Pada konteks ini diharapkan pesertadidik mampu mencapai tingkat pemahaman minimal sebesar 90% dalam penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat sangat tinggi. Untuk mencapai tingkat penguasaan yang optimal, peserta didik perlu merasa antusias dan nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan menarik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Permasalahan serupa ditemukan di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung khususnya pada kelas V menjadi jenjang yang tepat untuk mulai mengenalkan kegiatan berwirausaha karena pada jenjang kelas V ini mereka mendapat pembelajaran mengenai kondisi perekonomian di daerahku. Pendidik dapat mengenalkan kegiatan berwirausaha melalui pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ni Kadek Rentaniasih, S.Pd. selaku wali kelas V di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung, yang dilaksanakan hari Selasa 6 Juni 2023, pada pukul 09:15 WITA sampai pukul 09:22 WITA menyatakan bahwa terdapat kendala pada proses pembelajaran. Siswa cenderung kurang fokus

saat pembelajaran sehingga kurang memperhatikan penjeasan maeri yang di sampaikan. Siswa juga merasa cepat bosan karena selalu penggunaan metode ceramah dan penggunaan media digital khususnya video pembelajaran jarang digunakan karena masih terpaku pada penggunaan buku ajar atau beberapa media kongkrit lainnya serta tidak ada pengaitan materi dengan lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa 6 Juni 2023, pada pukul 10:00 WITA sampai pukul 10:35 WITA, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Ni Kadek Rentaniasih, S.Pd. selaku wali kelas V di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung. Tenaga pendidik masih kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung pada proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurangnya ketertarikan siswa di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung khususnya pada kelas V untuk mempelajari materi pembelajaran IPAS yang merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup banyak hafalan. Pendidik yang belum mampu memberikan pengalaman belajar menyenangkan tentunya mengartikan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih monoton dan tidak dapat menyesuaikan gaya belajar siswa. Hal ini karena masih kurangnya perhatian pendidik pada diferensiasi gaya belajar siswa. Banyak ditemukan bahwa anak-anak SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung khususnya pada kelas V memiliki gaya belajar yang tertarik pada audio visual, dengan demikian seharusnya pendidik mampu menyajikan pembelajaran melalui media yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa tersebut sehingga secara tidak langsung mampu menggiring mereka untuk mencapai tujuan belajarnya.

Melihat fakta yang ada, maka solusi yang dapat menjadi jawaban permasalahan tersebut adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran saat proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS. Media pembelajaran menurut Kurniawan & Widiastuti (2022:1) adalah sebuah sarana atau alat belajar yang memiliki peran sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan, dimanfaatkan ataupun diciptakan secara sistematis dan terencana oleh pendidik. Media pembelajaran haruslah dapat menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan relevan pula dengan gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti dkk, (2022) yang menyebutkan bahwa berdasarkan landasan rasional empiris, pemilihan media pembelajaran didasarkan dengan wajib mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik peserta didik, karakteristik materi ajar, serta karakteristik media itu sendiri. Apabila kesesuaian tersebut sudah terlaksana maka pembelajaran yang dilakukan bisa lebih optimal. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada peserta didik yang memiliki gaya belajar cenderung ke audio visual adalah melalui media yang mampu menampilkan gambar (visual) dan didukung dengan suara atau musik pendukung (audio). Media pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut adalah video pembelajaran. Siswa-siswi kelas V di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung memiliki kecenderungan gaya belajar dengan dukungan audio visual tentunya memerlukan sarana pendukung pembelajaran yang sesuai seperti video pembelajaran yang menarik minat mereka belajar. Media pembelajaran berupa video yang hendak dikembangkan ini dirasa mampu untuk memfasilitasi gaya belajar siswa SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung khususnya pada kelas V dan juga menjadi pengemasan materi pembelajaran kondisi perekonomian di daerahku serta implementasinya bentuk yang konkrit, sehingga penyajian

pembelajaran melalui video pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan mampu seakan-akan menghadirkan langsung contoh nyata di hadapan peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat memahami secara optimal dan pengetahuannya akan tervalidasi dengan kenyataan yang dihadirkan.

Pengembangan media pembelajaran video yang memuat materi kondisi perekonomian di daerahku dengan fokus utama pada pengenalan kegiatan berwirausaha ini menjadi solusi yang dapat dihadirkan untuk menjawab permasalahan yang di temukan di kelas V SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung selain dukungan media pembelajaran, pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu melihat segala sumber belajar yang ada disekitar lingkungan belajar. SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung berada di daerah yang memiliki potensi sumber daya alam. Hal ini dapat dilihat dari sebgaiian besar masyarakat di lingkungan tersebut yang menjadi petani bunga. Pendidik harus mampu mengaitkan keadaan lingkungan sekitar mereka pada pembelajaran yang dilaksanakan. Apalagi lingkungan sekitar anak sangat mendukung relevansinya dengan pembelajaran kondisi perekonomian di daerahku dengan basis *entrepreneurship* atau wirausaha, sehingga diharapkan nanti para peserta didik memiliki bekal untuk melanjutkan atau bahwa mengembangkan potensi pengelolaan sumberdaya di daerahnya tersebut.

Penelitian pengembangan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan dukungan sarana berupa video pembelajaran layak dikembangkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar serta mengenalkan kemampuan *entrepreneurship* sejak dini melalui materi pelajaran kondisi perekonomian di daerahku yang dikemas secara menarik. Hal ini

juga sejalan dengan pendapat Alti, dkk (2022) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berupa video pembelajaran penggunaannya pada proses pembelajaran efektif untuk menarik minat belajar peserta didik karena selain mampu menyajikan gambar bergerak peserta didik dapat menyimak informasi melalui suara yang dikeluarkan. Penelitian pengembangan video pembelajaran berbasis *entrepreneurship* ini memfokuskan pada pengajaran mengenai pengembangan sikap kreatif, inovatis, percaya diri, berani mengambil resiko dan mampu memecahkan permasalahan di kehidupan. sehingga dengan demikian diharapkan tumbul dampak positif bagi peningkatan prestasi pada pelajaran dan juga realisasinya. Pengembangan media video pembelajaran berbasis *entrepreneurship* pada muatan IPAS khususnya pada materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung belum pernah dikembangkan sebelumnya. Adapun tujuan pengembangan media pembelajaran ini yaitu guna dapat mendeskripsikan rancang bangun serta mendeskripsikan kualitas terkait video pembelajaran yang dikembangkan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diajukan pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang.
- 2) Pembelajaran yang dilakukan masih kurang menarik perhatian siswa karena sering menggunakan metode ceramah.
- 3) Cara belajar yang diterapkan kurang bervariasi sehingga kurangnya minat belajar siswa.

- 4) Saat menjelaskan materi kurang adanya pengaitan dengan lingkungan yang ada disekitar siswa.
- 5) Penggunaan media pembelajaran kongkret lebih sering digunakan dari pada media pembelajaran digital.
- 6) Media pembelajaran digital yang sering digunakan hanya berupa *power point* saja.
- 7) Jarang menggunakan media video pembelajaran untuk alat bantu pada proses pembelajaran.
- 8) Ketersediaan media pembelajaran digital sangat terbatas sehingga sangat jarang menggunakan saat menjelaskan materi.
- 9) Kurangnya pemahaman pada teknologi sehingga sulit untuk mengembangkan media pembelajaran digital.
- 10) Belum dikembangkannya video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* pada muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung?
- 2) Bagaimanakah validitas video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku ditinjau dari isi, design, media, uji perseorangan dan kelompok kecil pada siswa kelas V SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung?
- 3) Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung.
- 2) Untuk mendeskripsikan validitas video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan dan uji kelompok kecil pada siswa kelas V di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung.
- 3) Untuk mendeskripsikan efektivitas video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman terhadap konsep, teori-teori pembelajaran dan cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan bentuk video khususnya pada video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai teori teori pembelajaran *entrepreneurship* pada pembelajaran IPAS.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

#### 1) Bagi Siswa

Pengembangan video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konsep materi IPAS secara bermakna kepada siswa sehingga mampu belajar mandiri dan melatih siswa untuk berpikir kritis serta tertarik saat mengikuti proses pembelajaran.

#### 2) Bagi Guru

Penggunaan video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di

daerahku siswa kelas V ini dapat memudahkan guru saat menyampaikan konsep materi khususnya IPAS sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal serta memotivasi guru untuk bisa berinovasi lebih kreatif saat mengembangkan maupun merancang video pembelajaran.

### 3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh kepala sekolah untuk penetapan kebijakan yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya video pembelajaran.

### 4) Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi peneliti lain saat melakukan suatu pengembangan media pembelajaran khususnya video pembelajaran.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung. Media pembelajaran ini akan digunakan sebagai alat atau sarana pendukung pada proses pembelajaran, dengan demikian adapun spesifikasi produk pengembangan video pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Produk yang akan dibuat yaitu video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* pada muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V.

- 2) Pengembangan video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* dilakukan dengan memasukkan suara, teks, dan gambar yang disesuaikan dengan muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V. Media video pembelajaran dikembangkan ke bentuk presentasi.
- 3) Durasi waktu dari video pembelajaran yang dibuat yakni  $\pm$  10-15 menit
- 4) Video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* yang dikembangkan dapat diakses melalui komputer, laptop maupun perangkat lainnya yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sedangkan pada saat pembelajaran didalam kelas media video pembelajaran ini dapat ditayangkan dengan menggunakan proyektor.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Perkembangan teknologi sangat pesat sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas kepada siswa agar proses pembelajaran mencapai tujuan seperti yang diharapkan secara maksimal. Guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dengan melakukan pengembangan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, permasalahan ini guru sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran dan mampu merangsang kemampuan siswa sehingga siswa dapat berpikir secara kritis. Pengembangan pada suatu media pembelajaran sangat penting dilakukan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya.

Pada penelitian ini mengembangkan suatu video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V SD. Pada video pembelajaran materi yang disampaikan

menjelaskan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pada video menerapkan berbagai macam metode seperti metode tanya jawab, ceramah, penugasan dan lain sebagainya. Materi yang diberikan dapat menghubungkan materi dengan pengalaman maupun kehidupan sehari-hari siswa, menjelaskan materi dengan contoh yang ada pada lingkungan sekitar seperti usaha pertanian bunga di Bali. Video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* mampu mengenalkan konsep pendidikan yang memberikan semangat pada peserta didik menerapkan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan media pembelajaran video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung ini memiliki asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

#### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

Adapun asumsi pada proses mengembangkan produk yaitu sebagai berikut.

- 1) Video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V ini mampu menarik semangat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V ini digunakan untuk memudahkan siswa untuk memahami materi yang memiliki cakupan luas dan abstrak.
- 3) Video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V ini dikembangkan dengan sederhana namun tetap menarik sehingga sangat mudah diakses dan digunakan oleh siswa atau guru di sekolah.

#### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian media video pembelajaran berbasis *enterepreneurship* ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan video pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dirancang khusus untuk siswa kelas V di SD No 2 Mekar Bhuana Kabupaten Badung.
- 2) Produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V SD.
- 3) Produk video pembelajaran usaha petani bunga berbasis *entrepreneurship* muatan IPAS materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V ini tidak dapat melakukan interaksi secara dua arah.

### 1.10 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar tidak adanya kesalahpahaman sehingga terdapat kesamaan penafsiran. Maka istilah-istilah yang penting dijelaskan pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian pengembangan adalah sebuah kajian yang dapat digunakan untuk merancang dan mengevaluasi sebuah proses, program dan hasil pembelajaran sehingga dapat masuk ke kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Dengan tahap tahapan menggunakan metode ADDIE yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*Implementation*), evaluasi (*evaluation*)
- 2) Media video pembelajaran adalah suatu media audio visual yang berisikan suatu konsep, prosedur, serta pesan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang diinginkan.
- 3) Model pembelajaran berbasis *entrepreneurship* merupakan penerapan inovasi serta kreativitas menciptakan sesuatu yang berbeda untuk menghadapi tantangan hidup dengan cara melihat peluang dari berbagai resiko demi mencapai suatu keuntungan dan pertumbuhan.
- 4) Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu untuk menyampaikan materi ajar dari berbagai sumber secara terperinci dan terencana sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya selain itu juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.